

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Operasional

##### a. Percaya diri dan optimis

Keteguhan yang ditunjukkan oleh pengusaha roti Tasty Bakery dalam bekerja yang membuatnya merasa bahwa usaha yang dijalankannya akan berhasil. Indikator percaya diri dan optimis adalah:

- 1) Kepercayaan pengusaha roti Tasty Bakery peakan kemampuannya membuat roti yang enak
- 2) Ketidaktergantungan pengusaha roti Tasty Bakery dengan orang lain untuk dapat membuat roti yang enak, jadi ketika ada karyawan tidak masuk, pemilik dapat membuat sendiri
- 3) Rasa optimis pengusaha roti Tasty Bakery akan keberhasilan usaha Tasty Bakery bersaing dengan usaha roti lainnya

##### b. Berorientasikan pada tugas dan hasil

Sikap mental dari pengusaha roti Tasty Bakery yang mengutamakan pencapaian hasil dan mengutamakan pencapaian target yang telah ditetapkannya dalam usaha roti Tasty Bakery. Indikator dari berorientasikan pada tugas dan hasil adalah :

- 1) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery mencapai omset penjualan roti yang telah ditetapkan sebelumnya

- 2) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery untuk mencapai laba yang diinginkannya dari usaha roti tersebut
- 3) Ketekunan pengusaha roti Tasty Bakery dalam mencapai target omset yang diinginkannya
- 4) Kemauan pengusaha roti Tasty Bakery dalam mendorong karyawan untuk mencapai target penjualan roti bulanan
- 5) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery mempertahankan semangat kerja yang tinggi dalam mencapai target penjualan rotinya

c. Pengambil risiko

Keberanian dari pengusaha roti Tasty Bakery untuk melakukan pembuatan keputusan yang dipandang berisiko namun sudah dikalkulasi untuk kemajuan bisnis rotinya. Indikator dari pengambil risiko adalah:

- 1) Keberanian pengusaha roti Tasty Bakery dalam mengambil risiko tentang investasi baru pada Tasty Bakery
- 2) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery membuat perhitungan yang matang sebelum mengambil keputusan yang dinilai berisiko
- 3) Keberanian pengusaha roti Tasty Bakery dalam menghadapi munculnya toko-toko roti baru di Semarang dan Demak

d. Kepemimpinan

Kemampuan dari pengusaha roti Tasty Bakery untuk memberikan perintah, mengorganisir dan mengkoordinir karyawan dalam bekerja sehingga keseluruhan bisnis dapat berjalan sesuai dengan keinginan pengusaha.

Indikator kepemimpinan adalah:

- 1) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery memberikan perintah kepada karyawan untuk bekerja sesuai SOP nya masing-masing seperti cara membuat roti agar mengembang
- 2) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery dalam mengorganisir karyawan dalam melakukan pekerjaannya
- 3) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery dalam berkomunikasi dengan karyawan tentang kesulitan dalam pekerjaan seperti melakukan icing pada cake.
- 4) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery menerima saran dan kritik dari karyawan tentang produk atau proses produksi pembuatan roti.

e. Keorisinilan

Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery untuk membuat produk roti Tasty Bakery dengan cita rasa unik yang berbeda dengan produk dari pesaing. Indikator keorisinilan adalah:

- 1) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery menghasilkan produk roti yang baru secara reguler

- 2) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery untuk menghasilkan produk roti dengan rasa yang berbeda dengan pesaingnya

f. Berorientasi pada masa depan

Visi atau tujuan yang dimiliki oleh pengusaha roti Tasty Bakery bagi bisnisnya di masa yang akan datang. Indikator berorientasi pada masa depan adalah:

- 1) Kemampuan pengusaha roti Tasty Bakery merumuskan visi usaha pada Tasty Bakery dengan jelas
- 2) Kejelasan tujuan yang dimiliki oleh pengusaha roti Tasty Bakery tentang pengembangan usaha ke depan

### **3.2. Metode Penelitian**

#### **3.2.1. Obyek dan Lokasi Penelitian**

Obyek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan diinvestigasi dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Obyek pada penelitian ini adalah karakteristik kewirausahaan pemilik Tasty Bakery. Tasty Bakery yang merupakan usaha roti yang berlokasi di Jl. Tlogosari Semarang

#### **3.2.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan seluruh karyawan Tasty Bakery. Saat ini terdapat 24 orang

karyawan yang bekerja pada Tasty Bakery, yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu manajer (1 orang), supervisor (3 orang) dan staf (20 orang).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016).

Pengambilan sampel karyawan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013) Pertimbangan yang dipergunakan adalah

1. Karyawan dengan jabatan supervisor dan manajer alasannya adalah karyawan tersebut aktif berinteraksi dengan pemilik.
2. Karyawan yang telah bekerja lebih dari 3 tahun

Sampel penelitian ini adalah pemilik Tasty Bakery dan sebagian karyawan Tasty Bakery yang sesuai dengan kriteria sampel yang berjumlah 4 orang. Karena ada karyawan yang juga baru masuk kerja di Tasty Bakery sehingga tidak mengenal dekat pemilik dan kurang relevan informasinya. Berdasarkan pertimbangan sampel tersebut, terdapat tiga karyawan dengan jabatan supervisor yaitu supervisor produksi, supervisor toko dan supervisor gudang dan pengemasan serta 1 orang dengan jabatan manajer. Namun dari ketiga supervisor tersebut hanya dua orang yang telah bekerja lebih dari tiga tahun. Pekerja di tingkat operasional (staf) tidak dimasukkan ke dalam sampel sebab perannya hanya sebagai pelaksana saja, sedangkan supervisor dan manajer lebih aktif dalam berinteraksi dengan pemilik untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan sehingga dapat lebih memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai karakteristik

kewirausahaan pemilik. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu pemilik Tasty Bakery, supervisor produksi, supervisor toko serta manajer

### **3.2.3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Data tersebut berupa persepsi atau tanggapan responden (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh dari hasil melakukan wawancara secara langsung kepada 4 orang responden dari Tasty Bakery.

### **3.2.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan menghubungi pemilik, manajer, dan supervisor Tasty Bakery dahulu melalui whatsapp untuk menanyakan kesediaan serta membuat janji wawancara. Wawancara akan dilakukan pada bulan Mei 2021 di Toko Tasty Bakery. Proses wawancara membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit untuk setiap respondennya. Peneliti akan merekam seluruh jawaban responden menggunakan handphone.

### 3.2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan transkrip hasil wawancara, reduksi data, interpretasi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2015). Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut :

1. Transkrip hasil wawancara

Transkrip hasil wawancara dilakukan dengan menuliskan wawancara yang direkam di handphone.

2. Reduksi Data

Peneliti mereduksi data yang kurang relevan, sehingga hanya data yang dianggap memiliki muatan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yang akan dipakai sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data dan memilih data yang dianggap relevan dengan cara membuat ringkasan, coding, membuat tema, gugus dan memo (Moleong, 2015). Cara untuk melakukan reduksi data adalah dengan membuang data jawaban yang tidak relevan seperti jawaban “tidak sesuai”, “baik”, “Kurang baik” yang tidak disertai alasan mengenai jawaban tersebut. Misalnya seharusnya kemampuan sudah baik karena pemilik mampu untuk membuat roti sendiri tanpa bantuan orang lain.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan dengan melakukan pengelompokan data-data yang memiliki muatan isi yang sama dan dituliskan kembali sesuai dengan analisa

dari peneliti (Moleong, 2015). Peneliti akan menafsirkan jawaban dari responden sesuai dengan bahasa dari peneliti dengan pentabulasian hasil wawancara. Tabulasi hasil wawancara dilakukan dengan cara merangkum hasil jawaban wawancara ke dalam tabel rekapitulasi jawaban wawancara sesuai dengan indikator percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan sesuai dengan teori Meredith (2014).

